

## **Proses Pembelajaran Remaja Menjadi Joki Balap Liar di Wilayah Pondok Aren Tangerang Selatan**

**Rizky Ari Haryanto, Muhammad Zaky**

Program Studi Kriminologi, Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan  
[rizkyariharyanto@gmail.com](mailto:rizkyariharyanto@gmail.com), [muhhammad.zaky@budiluhur.ac.id](mailto:muhhammad.zaky@budiluhur.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai penyimpangan remaja yang bergabung kedalam balap liar di Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori *Differential Association* oleh Edwin Sutherland, teori ini menganggap bahwa sebuah kejahatan bukanlah perilaku yang diwariskan dari orang tuanya namun dipelajari di dalam lingkungan. Penyimpangan yang dilakukan oleh remaja berasal dari pembelajaran melalui interaksi di dalam kelompok teman sebaya. Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) narasumber yaitu Kepolisian Resort Tangerang Selatan dan 2 (dua) remaja sebagai pelaku balap liar di Kecamatan Pondok Aren. Hasil Penelitian ini yaitu melihat penyimpangan yang dilakukan oleh remaja melalui perspektif kriminologi seperti bagaimana para remaja mempelajari penyimpangan yang ada di lingkungan mereka.

**Kata Kunci:** Kenakalan Remaja, Balap Liar, Remaja, Teori Asosiasi Diferensial

### **ABSTRACT**

*This study discusses the juvenile delinquent who joined into illegal racing in Pondok Aren District, South Tangerang. This research uses a qualitative approach and descriptive method. The theory used in this research is the Differential Association theory by Edwin Sutherland, this theory considers that a crime is not a behavior inherited from his parents but is studied in the environment. Deviations committed by adolescents originate from learning through interaction within peer groups. In this study, there were 3 (three) informants, namely the South Tangerang District Police and 2 (two) teenagers as illegal racers in Pondok Aren District. The results of this study are looking at deviations committed by adolescents through criminological perspectives such as how adolescents learn the deviations that exist in their environment.*

**Keywords:** Juvenile Delinquency, Illegal Street Racing, Youth, Differential Association Theory

## Pendahuluan

Balapan sepeda motor adalah kompetisi yang disusun menurut jenis, kecepatan, dan kapasitas mesin sepeda motor. Perlombaan biasanya dimainkan sebagai acara olahraga, dan jika didukung oleh hasil yang baik dari pembalap dan pendukungnya, itu bisa menjadi sebuah profesi. FIM (Fédération Internationale de Motocyclisme) adalah sebuah lembaga dunia yang berorientasi di bidang balap motor. FIM adalah badan otomotif yang didirikan pada tahun 1904 yang tidak hanya mengatur balap sepeda motor, tetapi juga mengawasi sepeda motor produksi seri, terutama dari segi keamanan dan kelayakan (FIM, 2019). Dalam perlombaan balap motor, FIM adalah lembaga yang bertanggung jawab tentang berbagai peraturan dan prosedur pelaksanaan perlombaan, juga mengenai status, taraf dan syarat dari sebuah perlombaan balap motor. FIM terdiri dari 112 lembaga sepeda motor nasional yang dibagi dalam enam wilayah benua. Ikatan Motor Indonesia (IMI) merupakan salah satu lembaga nasional yang dikelola pemerintah Indonesia dan diakui oleh FIM berperan sebagai rule maker, mengawasi penyelenggaraan sport motor, termasuk program wisata, serta ikut serta menciptakan keselamatan lalu lintas dan ketertiban jalan bagi masyarakat, khususnya bagi seluruh pecinta sport motor di Indonesia. Jenis kejuaraan yang diikuti IMI antara lain: MotoGP/MotoGP, Sidrap Prix Night Race, Indospeed Race Series, Drag Bike, Grass Track, Power Track, Moto Cross dan Supermoto (IMI, 2019).

Namun perlombaan balap motor yang seharusnya dilakukan dengan perlengkapan serta tempat yang aman untuk pembalap maupun penonton, berkembang menjadi fenomena balap motor liar yang mudah ditemui di beberapa kota besar. Balapan liar merupakan fenomena dan masalah sosial yang dihadapi banyak negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Di masyarakat perkotaan, hal ini cukup sering terjadi, karena generasi muda yang memiliki bakat dan minat di dunia olahraga motor mencoba menggunakan bakatnya melalui ajang-ajang gila-gilaan olahraga motor. Balap motor liar ini adalah balapan drag dua pembalap dengan jarak mulai dari 201 meter hingga 500 meter tanpa lisensi yang jelas dan aturan keselamatan standar. Peraturan balapan ilegal yang ada terbatas pada kesamaan kondisi sepeda motor dan jumlah taruhan yang disepakati. Acara balap ini biasanya berlangsung di jalan raya pada pagi hari atau saat jalanan sepi. Pemanfaatan jalan bebas hambatan dilakukan dengan menutup sebagian jalan atau memblokirnya dengan kerumunan orang, yang sebagian dapat menggunakan sepeda motor untuk menutupnya. Penutupan tersebut menyebabkan beberapa kendaraan yang melintas sering berhenti atau memilah untuk melakukan U-turn, hanya untuk memberikan kebebasan kepada pembalap liar untuk melakukan perilaku balapan liar karena takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan saat menyeberang jalan. Kegemaran terhadap dunia balap memiliki daya tarik tersendiri bagi para penggemarnya, mulai dari hobi memodifikasi sepeda motor, hingga membentuk komunitas sepeda motor yang memungkinkan mereka untuk mengikuti pentas pesta dan menghabiskan waktu luang bersama di akhir pekan.

Seperti kasus balap liar di kota Chennai, India yang membuat resah masyarakat disekitarnya. Para remaja menganggap melanggar hukum sebagai hal yang dapat meningkatkan adrenalin, melanggar hukum dengan mengendarai

kendaraan berkecepatan tinggi memberikan mereka dorongan ganda. Mereka melakukan atraksi dan balap liar yang dilakukan di malam hari dan memanfaatkan jalan di sekitar pemukiman yang membuat masyarakat resah. Kebanyakan balap liar di Chennai merupakan pertandingan antar geng motor, ketika ditegur oleh masyarakat para remaja dibawah naungan geng motor ini dengan arogan membalas dengan perkataan kasar bahkan mengejanya dengan motor. R. Sudhakar Joint Commissioner of Police mengatakan telah mendapatkan 18.000 laporan pelanggaran terhadap balap liar selama 2019 (Sivaraman, 2019)

Tidak hanya di luar negeri, masalah serupa juga terjadi di Indonesia Menurut Neta S Pane, Ketua Presidium Indonesia Police Watch (IPW), hampir semua kota besar di Indonesia rawan akan balap liar. Polisi tidak bisa sepenuhnya menghentikan perilaku balap ilegal ini. Akibatnya, korban jiwa dan kecelakaan di kalangan joki dan masyarakat terus meningkat. Padahal acara balap liar mereka dijadwalkan yaitu tengah malam hingga dini hari pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu. Pada 2015, total 28 kecelakaan balap ilegal terjadi, menewaskan 41 orang, termasuk 31 tewas dan 10 luka-luka. Dibandingkan tahun 2014, jumlah korban balap liar lebih tinggi pada tahun 2015, dengan 29 orang tewas dan 5 luka-luka. Balap liar masih menjadi pembunuh di jalanan sepanjang 2015 dan sebagian besar korbannya adalah anak remaja (Bernadus, 2015).

Aksi balap liar dikalangan remaja dapat memenuhi unsur-unsur tindak pelanggaran, sebagaimana yang diatur dalam Pasal 115 butir dua Undang-undang Nomor 22 5 tahun 2009 yang berbunyi “pengemudi kendaraan bermotor di jalan dilarang berbalapan dengan kendaraan lain”, dan pada Pasal 297 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang menyatakan bahwa “Barangsiapa mengemudikan kendaraan bermotor di jalan sesuai dengan Pasal 115 angka 2 dipidana dengan pidana denda paling lama 1 (satu) tahun atau paling banyak Rp3.000.000,00 (3 juta rupiah), dan implementasi unsur delik Pasal 503(1) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) bahwa suara knalpot sepeda motor pelaku mengganggu ketentraman masyarakat pada malam hari (Tri, 2017).

Balap motor liar yang sering terjadi di Bintaro membuat resah para pengendara dan masyarakat disekitarnya, setiap kali menyelenggarakan balapan mereka tidak takut untuk menghentikan kendaraan-kendaraan yang sedang melaju di jalan raya dan menggunakan satu arus jalan sebagai sirkuit balap mereka. Berkali-kali terjaring razia oleh aparat namun itu tidak membuat para remaja ini jera dan malah mengulangnya lagi seperti pada tahun 2019 razia gabungan yang dilakukan oleh Polres Tangerang Selatan dan Brimob Polda Metro Jaya dilaksanakan di proyek tol Serpong-Pondok Aren, polisi menyita 82 sepeda motor yang digunakan untuk balapan dan milik para penonton di lokasi. Razia yang dilakukan bertujuan untuk mengamankan proyek pembangunan jalan tol yang merupakan bagian dari proyek nasional (Ikhwanuddin, 2019). Kemudian pada kasus tahun 2019, Kasubdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya Kompok Muhammad Nasir melakukan patroli rutin di lokasi rawan kegiatan balap liar. Biro Lalu Lintas Polda Metro Jaya telah memetakan 39 titik rawan balap liar di sekitar wilayah DKI Jakarta selama Ramadan.

Acara balap liar biasanya berlangsung selama Ramadhan antara pukul 01.00-03.00 WIB dan 05.00-06.00 WIB. Pengamanan balap liar yang diselenggarakan oleh kepolisian mengutamakan pola preventif dengan melakukan patroli untuk mencegah balap liar (Rindi, 2019). Lalu kasus selanjutnya pada tahun 2019 di Kawasan Ragunan, Jakarta Selatan. Masyarakat sangat resah dengan balap liar yang sering terjadi karena mengganggu ketenangan mereka saat istirahat dan selalu diakhiri dengan perkelahian karena alasan tidak membayar uang taruhan atau saling ejek. Tidak hanya mengganggu ketertiban di wilayah Ragunan, balap liar sudah banyak memakan korban meninggal dunia. Selain korban berasal dari joki balap liar, warga yang melintas di ruas jalan tersebut sering juga menjadi korban akibat tertabrak (Akhdi, 2016). Mereka lebih mementingkan egonya daripada kepentingan umum. Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu. Masa ini merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan ditandai dengan pertumbuhan fisik dan intelektual. Ini adalah masa ketika remaja ingin menemukan jati diri mereka sendiri dan melepaskan diri dari orang tua mereka, menjadi manusia yang mandiri.

Fase pencarian identitas diri ini tidak selalu berjalan lancar, tetapi sangat dinamis. Becker menyatakan bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki dorongan untuk melanggar peraturan pada kondisi tertentu (Soerjono Soekanto, 1998). Namun pada sebagian besar remaja, keinginan tersebut biasanya tidak terwujud dalam bentuk penyimpangan. Itu karena orang normal seringkali mampu menahan keinginan mereka untuk berperilaku menyimpang.

Kenakalan remaja tidak hanya mencakup tindak pidana. Kejahatan remaja lainnya seperti merokok, mabuk-mabukan, tawuran, seks bebas, balap liar, dll. Pelanggaran semacam itu seringkali sulit dihitung karena tidak termasuk dalam pelanggaran. Sementara itu, perilaku yang menyimpang dari norma antara lain seks pranikah di kalangan remaja dan aborsi di kalangan remaja putri. Masyarakat kelas ekonomi rendah memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan tindak kriminal dibandingkan dengan masyarakat kelas ekonomi menengah keatas (Kartono, 2010).

Beberapa remaja memilih balapan liar untuk memenuhi beberapa kebutuhan mereka. Kegiatan balap liar dapat memenuhi beberapa kebutuhan sosial remaja yaitu kebutuhan untuk dikenal, kebutuhan kelompok dan kebutuhan aktualisasi diri. Banyak dari teman sebayanya yang mengikuti acara balap pedalaman, sehingga dengan mengikuti acara balap pedalaman, remaja lebih dikenal, terutama di kalangan teman sebayanya. Kebutuhan kelompok juga dapat dipenuhi dalam petualangan, karena ada kelompok remaja di berbagai acara.

Pada masa remaja merupakan proses perkembangan baik fisik maupun psikis dan berada pada kondisi dimana ingin mencari hal yang baru yang dapat memacu adrenalin mereka agar dianggap hebat oleh teman sepermainannya, banyak remaja melakukan hal-hal negatif yang tidak hanya merugikan dirinya sendiri, tetapi juga orang lain. Misalnya balap liar, karena remaja merupakan masa dimana timbul keinginan untuk mengeksplorasi hal-hal baru, kejahatan remaja dapat digolongkan sebagai perilaku menyimpang atau negatif yang merugikan diri

sendiri dan orang lain, dan kegiatan balap liar remaja sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Untuk masyarakat kelas bawah joki balap liar itu sendiri merupakan salah satu bentuk hiburan, sebagian besar joki balap liar ini tidak hanya kalangan menengah saja, tetapi semua kalangan juga menggemari pacuan kuda liar ini. (Prasetyia, 2016).

Dalam balap liar, jika terus berlanjut, anak akan mencari cara lain untuk melarikan diri, seperti obat-obatan dan hal-hal lain yang akan membawa anak semakin jauh dari kehidupan yang lebih baik di masa depan, meskipun tindakan balap liar dianggap sangat berani, karena Belum tentu para pembalap profesional berpengalaman di bidang otomotif, apalagi banyak joki amatir yang tidak memakai perlengkapan khusus balap, mereka hanya memakai celana dan kaos, alangkah ugall-ugall nya, apalagi ribut-ribut. Rata-rata oknum pembalap menggunakan knalpot racing hingga menimbulkan suara yang sangat keras dan mengganggu warga yang ada rumah di sekitarnya, yang sangat mengganggu pengguna jalan.

Melihat perilaku balap liar semacam ini bukanlah perilaku atau perbuatan positif yang bisa diteladani, karena perilaku balap liar ini sangat merugikan pelaku itu sendiri, bahkan mungkin merugikan orang lain. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran balap liar mungkin akibat dari lingkungan pergaulan remaja, dimana mereka banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya dan lingkungan merupakan wadah bagi mereka belajar penyimpangan. Pelaku aksi balap liar tidak memperdulikan para pengendara lain disekitar mereka, mereka hanya ingin memenangkan perlombaan. Mereka bahkan mengabaikan keselamatan orang lain dan diri mereka sendiri. Tujuan utama mereka tetap mencapai garis finis lebih cepat dari jadwal. Balapan liar seringkali merenggut nyawa korban, baik itu pembalap itu sendiri maupun pengguna jalan lainnya. Balapan liar ini merupakan cara para pelaku untuk menyalurkan hobinya ke aksi jalanan.

Penelitian ini akan membahas mengenai balap liar yang dilakukan para remaja di wilayah Pondok Aren, Tangerang Selatan yang dianggap sebagai penyimpangan. Untuk itu Peneliti akan menggunakan teori *Differential Association* untuk menganalisis masalah yang ada. Teori *Differential Association* menyebutkan bahwa Perilaku menyimpang adalah perilaku yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah penelitian dan pemahaman tentang penyimpangan dari norma subkultur. Jadi, perilaku menyimpang merupakan fenomena yang dipelajari dari orang atau kelompok lain (Sutherland, 2018). Proses pembelajaran norma-norma yang menyimpang justru merupakan proses pembelajaran integrasi (penyesuaian), yang di dalamnya terjadi sosialisasi nilai-nilai yang disepakati bersama oleh kelompok masyarakat. Apa yang membedakannya, bagaimanapun, adalah bahwa konformitas adalah proses belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan nilai dan norma bersama dan memperlakukan orang lain sesuai dengan harapan kelompok, sedangkan penyimpangan adalah kebalikannya. Penyimpangan adalah proses belajar bagaimana meneliti nilai dan norma yang menyimpang.

## **Metode Penelitian**

Peneliti yang melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Noeng Muhadjir diterapkan model logika reflektif yang di dalamnya proses berpikir membuat penjabaran berlangsung cepat (Muhadjir, 1996). Menurut (Moleong, 2007), Penelitian kualitatif mengacu pada kajian untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami objek penelitian melalui deskripsi kata dan bahasa dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam situasi alam tertentu.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti membutuhkan akses langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara di Pondok Aren demi mendapatkan data yang sifatnya empiris yaitu sesuai dengan pengalaman pribadi kedua informan selama mereka menjadi pelaku balap liar, lalu mendapatkan data tentang bagaimana para informan belajar menjadi seorang yang menyimpang, dan meneliti fenomena balap liar. Peneliti membutuhkan informasi lengkap berdasarkan latar belakang kedua pelaku serta alasan mereka menjadi joki balap liar. Peneliti juga mengikutsertakan Kepolisian Polres Tangsel dalam wawancara dan hasil wawancara tersebut untuk dijadikan acuan di penelitian ini. Lalu peneliti mengolah data tersebut secara deskriptif dan memaparkannya dengan menerangkan, memberikan gambaran dan mengkualifikasikan data yang terkumpul.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga (3) bulan dari bulan Oktober hingga Desember di Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan, salah satunya melakukan penelitian di kawasan Bintaro, Polres Tangerang Selatan yang menangani langsung permasalahan para pelanggar lalu lintas khususnya balap liar di Kelurahan Bintaro, serta remaja yang ikut melakukan aksi balap liar sebagai objek penelitian penulis dalam mengkaji dari aspek kriminologis.

Dalam mencari data primer, peneliti akan menggunakan wawancara dengan dua orang joki yang terlibat balap liar dan seorang informan dari Polres Tangerang Selatan. Pengumpulan data melalui wawancara berlangsung pada bulan Oktober-November 2019. Untuk data sekunder, peneliti menggunakan buku, jurnal, dan media online untuk mencari data sekunder. Sumber yang digunakan peneliti juga beragam, antara lain jurnal online, artikel online, website diskusi, website forum diskusi, website resmi pemerintah, dan website pendidikan. Untuk bukunya sendiri, peneliti menggunakan e-book yang diunduh melalui internet.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penyimpangan yang dilakukan kedua pelaku adalah pacuan joki balap liar. Mereka menjadi joki balap liar di wilayah Bintaro, Pondok Aren. Kedua pelaku yaitu Amay dan Irfan menganggap joki balap liar sebagai sebuah pekerjaan yang menghasilkan uang. Amay adalah seorang remaja yang tinggal di Kecamatan Pondok Aren tepatnya di Kelurahan Pondok Aren, Amay merupakan teman dekat Irfan (Pelaku Kedua) karena rumah mereka berdekatan dan teman sepergaulan,

Amay pernah bersekolah di SMK Y\*\*\*\*\* Tahun 2014 jurusan Multimedia di Tangerang Selatan setelah lulus Amay bekerja sebagai pegawai di G\*\*\*\*\* daerah Bintaro selama 4 tahun karena sering pulang larut malam Amay sering melihat kegiatan balap liar. Disaat menjadi pegawailah Amay bergabung kedalam balap liar dan menjadi joki, dengan bermodalkan motor dan gaji serta dorongan dari teman-temannya Amay memberanikan diri memodifikasi motornya. Amay merupakan salah satu joki yang tidak memiliki kaitan dengan bengkel, ilmu bongkar pasang motor ia peroleh secara otodidak dan diskusi dengan Irfan, sempat dilarang oleh keluarga karena ikut balap liar Amay tidak mempedulikannya sehingga keluarga hanya berharap Amay pulang dengan selamat setelah balapan. setelah kontrak kerja sebagai pegawai habis Amay bekerja menjadi ojek online di kawasan Bintaro-Pondok Aren sampai saat ini.

Sedangkan Irfan adalah seorang remaja yang tinggal di Kecamatan Pondok Aren Kelurahan Pondok Aren, Irfan lulusan SMK B\*\*\*\*\* jurusan Administrasi Perkantoran Tahun 2015 di Tangerang Selatan, selama masih sekolah Irfan sering diajak oleh teman-teman sekolahnya menonton balap liar di kawasan Bintaro, Setelah lulus Irfan lebih dulu bergabung kedalam balap liar setelah Amay dengan bermodalkan keberanian dan motor pemberian orang tua Irfan mencoba untuk menjadi joki untuk pertama kalinya. Di balapan pertamanya Irfan dilirik dan direkrut oleh sebuah bengkel yang cukup punya nama dalam kancah balap liar di kawasan Bintaro. 3 tahun Irfan bekerja sebagai montir sekaligus joki di bengkel T\*\*\*\*\*. Orang tua Irfan mengetahui irfan ikut balap liar setelah melihat motornya berubah menjadi kerangka dengan model motor balap liar tanpa bodi. Sama seperti orang tua Amay, orang tua Irfan pun melarang Irfan ikut balap liar dan hanya membolehkan irfan menjadi montir saja di bengkel namun Irfan tidak peduli dan tetap menjalankan kedua pekerjaannya. Tahun 2020 Irfan punya rencana untuk meninggalkan dunia balap liar dan menjadi Barista di kedai kopi temannya di daerah Pondok Jaya yang baru di bangun.

Berawal dari melihat balap liar mereka mempelajari apa itu balap liar dan menganggapnya keren di saat mengendarai atau memiliki motor yang sudah di modifikasi, lalu mereka mempelajari lebih dalam lagi yaitu dengan terjun langsung ke dalam balap liar dan terjerumus kedalam penyimpangan. Lalu dalam aspek hukum sesuai dengan Pasal 115 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UU LLAJ) ayat 2 (dua), pengemudi kendaraan bermotor di jalan dilarang berbalapan dengan kendaraan bermotor lain (Letezia, 2016). Kenakalan remaja adalah perilaku yang dilakukan oleh remaja (dalam transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa) yang melanggar norma, aturan, atau hukum yang berlaku secara sosial. Kenakalan remaja juga tergolong sebagai penyimpangan. Perilaku menyimpang tersebut dapat dilihat sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan kelangsungan sistem sosial. Menggunakan konsep penyimpangan menyiratkan jalur standar yang harus diambil. Perilaku yang tidak mengikuti jalan ini menunjukkan bahwa Anda telah menyimpang (Jufri, 2015).

Irfan dan Amay merupakan teman dekat karena mereka merupakan tetangga sejak masih usia anak-anak. Irfan yang akrab dengan teman dirumah dan

sekolahnya selalu menghabiskan waktu dengan berkumpul bersama, kebiasaan inilah yang membuat Irfan belajar segala hal tentang balap liar. Bermula dari diskusi ringan tentang motor hingga bertambah serius dengan melihat langsung kegiatan balap liar di sekitar wilayah Bintaro hingga bekerja dengan bengkel yang berfokus pada balap liar. Sedangkan Amay yang merupakan tetangga sekaligus teman Irfan memiliki lingkup pertemanan yang sama, tidak jauh berbeda bagaimana proses pembelajaran Amay dengan Irfan. Amay yang sering menghabiskan waktunya setelah bekerja dengan berkumpul bersama teman-temannya termasuk Irfan mendapatkan dorongan untuk ikut ke dalam kegiatan balap liar, topik yang sering mereka bahas tentang balap motor membuat Amay tertarik untuk terjun langsung ke dalam kegiatan balap liar.

Irfan yang merupakan seorang montir di sebuah bengkel kecil yang berada di kawasan Bintaro menjadikan bengkel tempatnya bekerja sebagai kesempatan untuk menuntut ilmu agar memahami segala seluk beluk tentang motor dan pekerjaannya sebagai joki. Irfan belajar dari seniornya yang Ia anggap sudah berpengalaman di dalam dunia balap liar. Sedangkan Amay mempelajari balap liar dari teman-temannya termasuk Irfan saat berkumpul bersama, karena Amay merupakan pegawai dan cara Amay menghabiskan waktu setelah pulang kerja dengan berkumpul bersama teman-temannya.

Di bengkel inilah Irfan belajar banyak bagaimana menjadi joki balap liar yang profesional, setelah masuk ke bengkel Irfan termotivasi oleh seniornya yang sangat berpengalaman di dunia balap motor karena melihat seniornya yang sangat percaya diri di lintasan. Berbeda dengan Amay, Ia belajar balap liar dari teman-teman sepermainannya termasuk Irfan yang selalu mengajarnya dan selalu memberikan dorongan dalam bentuk pengetahuan dan dukungan tentang segala hal di dunia balap liar. Dalam hal ini kedua informan belajar tentang sebuah penyimpangan tidak hanya dari melihat tapi juga terjun langsung ke dalamnya sehingga mereka dapat belajar dari berbagai hal saat mereka berada di asosiasi.

Mereka tergiur oleh banyaknya keuntungan dengan nominal yang besar bila memenangkan sebuah balapan. Amay yang termotivasi oleh para pembalap profesional yang mengawali karirnya di dunia balap liar dan dengan pemahaman yang rasional bahwa balapan yang Amay lakukan merupakan sebuah hobi sekaligus pekerjaan menguntungkan yang dapat dilakukan secara bersamaan. Sedangkan Irfan memiliki rencana untuk membuat sebuah bengkel motor seperti milik seniornya. Mereka memahami bahwa pekerjaan mereka sebagai joki balap motor liar merupakan hal yang menyimpang bahkan melanggar hukum. Kegiatan mereka yang mengganggu ketertiban di jalan raya bahkan berpeluang terjadinya kecelakaan tidak membuat mereka takut. Meskipun mereka tahu perbuatan mereka menyimpang namun mereka tetap melakukan penyimpangan tersebut dengan alasan balap liar menghasilkan keuntungan yang besar. Amay dan Irfan mereka berdua pernah terjaring razia oleh kepolisian Tangerang Selatan. Pemberian hukuman fisik berupa push up dan menuntun motor tidak membuat mereka jera. Lalu sanksi denda yang mereka anggap kecil pun tidak membuat mereka menyesal untuk tetap bekerja sebagai joki balap liar

Amay lebih memilih teman berkumpul di lingkungan rumah karena mereka merasa memiliki kesamaan hobi balap liar, sehingga ini membuktikan bahwa dampak dari durasi, intensitas, frekuensi dan prioritas. Amay berada di dalam sebuah kelompok menyimpang yang terus-menerus memberikan efek buruk terhadap mereka yang berada didalamnya. Sebuah dorongan antara teman di dalam kelompok membuat Amay sulit untuk melepaskan balap liar. Berbeda dengan Irfan, Irfan mengaku berteman dengan siapa saja namun lingkaran pertemanan Irfan tidak jauh dari balap liar.

Mereka menganggap penyimpangan ini adalah hobi, Lalu keterpaksaan Irfan melakukan pekerjaan sebagai joki balap liar karena tidak memiliki kemampuan yang lain selain menjadi joki balap liar. Irfan merasa bahwa joki adalah pekerjaan yang paling pas untuknya karena selaras dengan hobinya. Direkrut oleh sebuah bengkel ternama di dunia balap motor liar Irfan semakin percaya diri untuk bekerja sebagai joki. Ini membuat Irfan semakin jauh terjerumus ke pemahaman yang menyimpang, Irfan percaya dengan menjadi joki dan menghasilkan banyak uang dapat membiayai kebutuhan hidupnya. Berbeda dengan Amay. Amay merupakan seorang remaja yang sudah bekerja dengan pendapatan yang mampu menghidupi dirinya sendiri. Ia menjadi joki karena ajakan teman-temannya. Amay tertarik terhadap balap liar karena Amay bergaul di sebuah kelompok yang menyukai balap liar, Teman-temannya termasuk Irfan selalu mendukung Amay jika menyangkut balap liar, Irfan selalu mengajak Amay untuk menonton pertandingannya sehingga Amay tertarik terhadap motor balap. Setiap topik obrolan ketika berkumpul pun sering membahas motor balap, jika Amay kebingungan tentang motornya Irfanlah yang berperan sebagai senior untuk Amay. Penyimpangan ini terjadi begitu lama sehingga membuat Amay terjerumus sangat jauh.

## **Kesimpulan**

Fenomena balap liar di kalangan remaja benar-benar terjadi di Kelurahan Pondok Aren, Tangerang Selatan. Balap liar yang dilakukan oleh remaja adalah bentuk penyimpangan yang masuk ke dalam kenakalan. Balap liar merupakan tindak pelanggaran lalu lintas karena membahayakan nyawa pengemudi serta pengendara disekitarnya, sepanjang tahun 2015 balap liar di Indonesia mengakibatkan 41 korban jiwa dan sebagian besar korbannya adalah remaja. Banyak faktor yang melatarbelakangi para remaja di wilayah Pondok Aren melakukan balap liar salah satunya adalah lingkungan pergaulan mereka. Remaja rentang usia 10-18 tahun adalah fase dimana mereka ingin mencari dan mengetahui hal-hal baru, dengan alasan tersebut banyak remaja memilih jalan yang menyimpang melalui sebuah kelompok teman sebaya yang tidak sehat. Kelompok teman sebaya dalam hal ini sangat memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan seorang remaja. Ada empat unsur yang membuat sebuah kelompok teman sebaya menjadi faktor penting bagi seorang remaja melakukan perilaku menyimpang yaitu frekuensi, durasi, prioritas dan intensitas.

Remaja memiliki keinginan untuk melakukan hal-hal baru yang mereka temui, keinginan ini mereka dapatkan dari dorongan di dalam pertemanan, semakin

luas frekuensi pertemanan maka semakin banyak keinginan yang mereka ingin lakukan atau dapatkan. Dalam pertemanan banyak dari mereka membentuk sebuah kelompok berdasarkan hobi seperti hobi balap liar. Kelompok teman sebaya untuk sebagian remaja sudah seperti rumah kedua bagi mereka, sebab durasi kebersamaan mereka hampir lebih lama dibanding berada di rumah. Karena kebanyakan kelompok teman sebaya terbentuk saat para remaja ini berada di sekolah atau bermain di lingkungan luar rumah. Kelompok teman sebaya yang menyimpang merupakan wadah bagi para remaja untuk belajar tentang penyimpangan, mereka yang tidak menyimpang pun akan cenderung untuk berbuat menyimpang karena adanya faktor yang mendorong dari dalam. Interaksi intens dalam bentuk verbal maupun dengan isyarat yang terjadi di dalam sebuah kelompok merupakan faktor utama sebagai media pembelajaran perilaku menyimpang bagi para remaja.

Lalu upaya kepolisian Polres Tangerang Selatan dalam menangani kasus balap liar adalah dengan melakukan razia rutin di waktu dan tempat yang berpeluang dimanfaatkan oleh para remaja untuk mengadakan kegiatan balap liar, seperti sabtu malam dimana merupakan momen yang biasa digunakan semua orang untuk menghabiskan liburan akhir pekannya terutama para remaja. Untuk para joki balap liar yang tertangkap, pihak kepolisian Polres Tangerang Selatan akan memberikan pembinaan berupa pelajaran tentang pemahaman hukum yang mereka langgar dan mengamankan motor balap yang terjaring razia, lalu memberikan himbauan kepada para remaja untuk tidak mengulanginya lagi.

### **Daftar Pustaka**

- Akhdi Martin Pratama. (2016). Warga di Ragunan Resah terhadap Aktivitas Balap Liar. Diakses dari <https://megapolitan.kompas.com>.
- Bernadus Wijayaka. (2015). 31 Tewas Akibat Balap Liar selama 2015. Beritasatu. Diakses dari <https://www.beritasatu.com>.
- Federation Internationale de Motorcyclism. Diakses dari [www.fim-five.com](http://www.fim-five.com).
- Ikatan Motor Indonesia. Diakses dari <https://imi.co.id>.
- Ikhwanuddin. (2019). Balap Liar di Tangsel, Polisi Sita 82 Sepeda Motor. Republika. Diakses dari <https://www.republika.co.id>.
- Jufri, M. (2015). Analisis Kriminologi Terhadap Perilaku Geng Motor Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja Di Kota Palu. e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 12.
- Kartono, K. (2010). Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers
- Letezia Tobing, S.H., M.Kn. (2019). Sanksi Bagi yang Melakukan Balapan Liar. Hukumonline.com. Diakses dari <https://www.hukumonline.com/>

- Moleong & Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prasetiya. (2016). *Respon Masyarakat Terhadap Balap Liar Dikalangan Remaja (Studi Di Pkor Way Halim Bandar Lampung)*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung
- Rindi Nuris Velarosdela. (2019). *Ada 39 Titik Balap Liar di Jakarta hingga Depok, Polisi Patroli Selama Ramadhan*. Diakses dari <https://megapolitan.kompas.com>.
- Sivaraman. (2019). *Street Racing a Nightmare for the Residents*. THEHINDU. Diakses dari <https://www.thehindu.com/>
- Soerjono, S. (1998). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Sutherland, Cressey. (2018). *Prinsip-prinsip Dasar Kriminologi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tri Wardana Bhakti. (2017). *Peranan Kepolisian Resort Kota (POLRESTA) Samarinda Dalam Penanggulangan Balapan Liar di Kota Samarinda*. eJournal Sosiatri-Sosiologi. Vol. 4.